PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SD ISLAM PLUS YLPI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh :

BAHRAN HARAHAP
NIM : 1238.21.1131

ROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

TAHUN 1448 H/ 2026 M

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: **Bahran Harahap**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.1131
Tempat/Tanggal Lahir	: Desa Tanjung maruluk, 13 April 2001
Program	: Sarjana (S1) / PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: **Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Islam YLPI** sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang di jatuhkan kepada saya, apabila dikemudian hari di temukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini.

Pekanbaru, 19 Juni 2026
Yang membuat pernyataan



Bahran Harahap
NIM. 1238.23.2537

AYU PURNAMASARI. S, S.Pd, M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS
Prihal: *Skripsi Bahran Harahap*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di_

Pekanbaru

Assalamua'alaikum wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudara:

Nama	: Bahran Harahap
NIM	: 1238.22.1131
Tempat/Tanggal Lahir	: Pulau Birandang, 06 Maret 1992
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul	: Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Islam YLPI

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 19 Juni 2026
Pembimbing I

AYU PURNAMASARI.S, S.Pd, M.Pd
NIDN. 2125128604

NISWATUN KHASANAH, M.A
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS
Prihal: *Skripsi Bahran Harahap*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di_

Pekanbaru

Assalamua'alaikum wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudara:

Nama	: Bahran Harahap
NIM	: 1238.22.1131
Tempat/Tanggal Lahir	: Desa Tanjung Maruluk, 13 April 2001
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul	: Peningkatan Katerampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Teknik *Picture Inductive Model* (PWIM) Pada Siswa Kelas IV SD IT Al-Azhar Rumbio Jaya.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 19 Juni 2026
Pembimbing II

NISWATUN KHASANAH, M.A
NIDN. 2124019004

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku Pembimbing I dan Pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul : Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas VSD Islam YLPI yang ditulis oleh:

Nama	: Bahran Harahap
NIM	: 1238.23.1131
Tempat/Tanggal Lahir	: Desa Tanjung Maruluk, 13 April 2001
Program	: Sarjana (S1)/PGMI

Untuk diajukan dalam ujian Munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 19 Juni 2026

Pembiming I	Pembimbing II
AYU PURNAMASARI.S, M.Pd	**NISWATUN KHASANAH, M.A**
NIDAN. 2125128604	**NIDN. 2124019004**

Mengetahui:
Ketua Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

VIOLETA INAYAH PAMA, M.Pd
NIDN. 2103068802

LEMBAR PENGESAHAN

MOTTO

“Pendidikan bukan hanya tentang mengajar, tetapi tentang membentuk karakter dan masa depan.”

(Ki Hajar Dewantara)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(*QS. Al-Baqarah : 286*)

“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha”

(*B.J. Habibie*)

PERSEMBAHAN

˜Yang Utama dari segalanya˜

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadrat-Mu atas kasih karunia-Mu yang telah menyertaiku dalam setiap proses penyusunan skripsi ini, Engkau yang menuntun langkahku, memberi kesehatan, kesabaran, dan semangat ketika aku merasa lelah dan hampir menyerah. Tidak ada satu pun keberhasilan ini yang terjadi tanpa campur tangan-Mu.sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah Engkau anugerahkan kepadaku atas izin-Mu akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

˜ Orang tua˜

Untuk orang tua ku tercinta, terimakasih telah memberikan kasih sayang, cinta dan do'a yang tiada henti untuk kesuksesan dan cita-cita anak mu ini, terimakasih untuk pengertian dan kesabaran mu selama ini.

˜Dosen Pembimbing˜

Ibu Ayu Purnamasari. S, S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Niswatun Khasanah, M.Pd sebagai pembimbing II,
Saya mengucapkan terima kasih atas segala waktu yang telah diluangkan untuk membimbing dan mengarahkan saya demi terwujudnya skripsi yang baik.

"Kerabat Dan Sahabatku"

Terima kasih atas dukungannya dan motivasi yang selalu kalian berikan.

"*Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau˜*

Hanya Skripsi sederhana ini yang dapat saya persembahkan sebagai wujud rasa terima kasih kepada bapak dan ibu dosen atas segala ilmu yang telah disalurkan dan kepada seluruh pegawai dan mahasiswa Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membantu demi kelancaran berlangsungnya perkuliahan

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam nabi besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh umat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Islam YLPI"

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Peneliti ini menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dari segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.

3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku Wakil Rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku Wakil Rektor II, dan Sahrin, SH., MH selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan sekaligus sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan skripsi ini.
5. Violeta Inayah Pama, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
6. Niswatun Khasanah, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah memberikan kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntutilmu di kampus ini.
8. Rizka Fitria, M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Islam YLPI yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meneliti di sekolah itu, dan juga telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.
9. Sri Imelda, S.Ag, M.Pd selaku wali kelas V yang telah banyak memberikan dukungan terhadap peneliti dan juga telah bersediamenjadikan kelas untuk

melakukan penelitian serta telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini.

10. Orang tua tercinta telah yang selalu menjadi sumber inspirasi dan kekuatan, terima kasih atas setiap doa dan dorongan semangat yang tak pernah putus. Skripsi ini adalah salah satu wujud nyata dari upaya untuk membanggakan kalian.

Pekanbaru, 19 Juni 2026

BAHRAN HARAHAP
NIM: 1238.22.1131

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **i**
NOTA DINAS ..... **ii**
NOTA DINAS ..... **iii**
PERSETUJUAN ..... **iv**
PENGESAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GRAFIK ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xvi**
ABSTRAK ..... **xviii**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Penegasan Istilah 5
C. Permasalahan 7
1. Identifikasi Masalah 7
2. Batasan Masalah 8
3. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8
1. Tujuan Peneltian 8
2. Manfaat Penelitian 9
BAB II KAJIAN TEORI **10**
A. Kajian Teori 10
B. Penelitian Relavan 23
C. Kerangka Berfikir 26
D. Indikator keberhasilan 27

BAB III METODE PENELITIAN 30
A. Jenis Penelitian 30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 31
C. Subjek dan Objek Penelitian 31
D. Prosedur Penelitian 31
E. Teknik Pengumpulan Data 33
F. Teknik Analisis Data 36
BAB IV HASIL PENELITIAN 40
A. Deakripsi Data Awal 40
1. Riwayat sekolah 40
2. Visi dan Misi Sekolah 41
3. Setting Ruang Kelas 43
4. Deskripsi Keadaan Guru dan Siswa 44
5. Profil Awal Pembelajaran 45
B. Deskripsi Persiklus 48
1. Siklus I 48
2. Siklus II 59
C. Pembahasan Dari Setiap Siklus 69
1. Siklus I 69
2. Siklus II 71
BAB V PENUTUP 75
A. Kesimpulan 75
B. Saran 76
DAFTAR PUSTAKA 78
LAMPIRAN 80
BIODATA PENULIS 124

DAFTAR TABEL

Table III.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I 35
Table III.2 Lembar Obsrvasi Aktivitas Siswa Siklus II 35
Table III.3 Lembar Wawancara Guru 36
Table III.4 Lembar Wawancara Siswa 37
Table III.5 Kategori Penilaian Hasil Pengamatan Siswa dan Guru 40
Table IV.1 Identitas Sekolah 42
Table IV.2 Sarana dan Prasarana 44
Table IV.3 Guru dan Personil Sekolah 45
Table IV.4 Keadaan Siswa SD IP YLPI 46
Table IV.5 Hasil Belajar Siswa Pada prasiklus 48
Table IV.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I 53
Table IV.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I 55
Table IV.8 Hasil Belajar Siswa Siklus I 56
Table IV.9 Hasil Belajar Prasiklus Terhadap Siklus I 57
Table IV.10 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas Pada Siklus I 58
Table IV.11 Hasil Observasi Guru Siklus II 62
Table IV.12 Hasil observasi Aktivitas Siswa Siklus II 64
Table IV.13 Hasil Belajar Siswa Siklus II 65
Table IV.14 Hasil Belajar Siklus I Terhadap Siklus II 66
Table IV.15 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas Pada Siklus II 67

DAFTAR GRAFIK

Grafik	IV.1	Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II	72
Grafik	IV.2	Aktivitas Siswa Siklus Idan Siklus I	73
Grafik	IV.3	Hasil Belajar Prasiklu, Siklus I dan Siklus II	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Modul Ajar 80
Lampiran II Observasi Guru dan Siswa 105
Lampiran III Lembar Wawancara 108
Lampiran IV Daftar Hadir Siswa 110
Lampiran V Hasil Penelitian 112
Lampiran VI Surat Izin Riset dan Surat Balasan Izin Riset 119

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	Y	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = Ũ misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan "aw" dengan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = ـو misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ـي misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbuthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya للمدرسة الرسالة menjadi *arisalat li al-madrasah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *Mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya الله رحمة في menjadi fi *rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah Kata Sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*), maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.

Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.

ABSTRAK

Bahran Harahap (2026): Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Islam Plus YLPI.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Islam YLPI. Berdasarkan prasiklus, ditemukan bahwa dari 24 siswa, sebanyak 20 siswa belum mencapai nilai ketuntasan (KKTP) dan hanya 4 siswa yang tuntas. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat teoretis dan kurangnya penggunaan metode yang variatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS melalui penerapan metode eksperimen. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Islam YLPI berjumlah 24 orang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes hasil belajar, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk mengukur tingkat ketuntasan klasikal siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan. Pada tahap Prasiklus, persentase ketuntasan klasikal hanya sebesar 16% Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 50% dan pada Siklus II mencapai keberhasilan maksimal sebesar 100% atau di atas indikator keberhasilan 80%. Selain itu, aktivitas belajar siswa menjadi lebih aktif dan siswa antusias. Kesimpulannya, penerapan metode eksperimen terbukti efektif meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Islam YLPI.

Kata Kunci: ***Metode Eksperimen, Hasil Belajar, IPAS, Penelitian Tindakan Kelas.***

ABSTRACT

Bahran Harahap (2026): Application of the Experimental Method to Improve IPAS Learning Outcomes for Grade V Students at Islamic Elementary School of Plus YLPI.

This study was motivated by the low IPAS (Natural and Social Sciences) learning outcomes of fifth-grade students at Islamic Elementary School of YLPI. A pre-cycle assessment revealed that out of 24 students, 20 had not met the mastery standard (KKTP), while only 4 had achieved mastery. This situation stemmed from instruction that remained largely theoretical and a lack of varied teaching methods. The study aimed to improve IPAS learning outcomes through the implementation of the experimental method. Classroom Action Research (CAR) was employed as the research methodology, conducted over two cycles. The research subjects were 24 fifth-grade students at Islamic Elementary School of Islam YLPI. Data collection techniques included observation, learning outcome tests, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using a descriptive quantitative approach to measure the students' classical mastery level. The results demonstrated a significant improvement in learning outcomes. During the pre-cycle stage, the classical mastery rate was only 16%. Following the intervention in Cycle I, the mastery rate rose to 50%, and in Cycle II, it reached a maximum of 100%, surpassing the success indicator of 80%. Furthermore, the students became more active and enthusiastic in their learning. In conclusion, the implementation of the experimental method proved effective in enhancing the IPAS learning outcomes of fifth-grade students at Islamic Elementary School of Islam YLPI.

Keywords*:* *Experimental Method, Learning Outcomes, Natural and Social Sciences (IPAS), Classroom Action Research*

ملخص

بحران هراهف (٢٠٢٦) : تطبيق المنهج التجريبي لتحسين مخرجات تعلم مادة العلوم الطبعية والإجتماعية لدى طلاب الصف الخامس في المدرسة الإبتدائية الإسلامية مؤسسة التربية الإسلامية

جاءت هذه الدراسة استجابةً لتدني نتائج التعلم في مادة العلوم الطبيعية والاجتماعية لدى طلاب الصف الخامس في المدرسة الإبتدائية الإسلامية مؤسسة التربية الإسلامية. وقد كشف تقييم أولي (ما قبل الدورة) أن ٢٠ طالباً من أصل ٢٤ لم يحققوا معيار الإتقان ، في حين حققه أربعة طلاب فقط. ويعزى هذا الوضع إلى اعتماد أسلوب تدريس نظري في الغالب ونقص في تنوع طرق التدريس. هدفت الدراسة إلى تحسين نتائج التعلم في مادة العلوم الطبعية والإجتماعية من خلال تطبيق المنهج التجريبي، حيث تم استخدام منهجية "بحث إجرائي صفي" ونُفذت الدراسة على مدار دورتين. شملت عينة البحث ٢٤ طالباً من طلاب الصف الخامس في المدرسة المذكورة، وتضمنت أدوات جمع البيانات: الملاحظة، واختبارات قياس نتائج التعلم، والمقابلات، والتوثيق. كما تم تحليل البيانات باستخدام المنهج الكمي الوصفي لقياس مستوى الإتقان الجماعي (الكلي) للطلاب. وأظهرت النتائج تحسناً ملحوظاً في نتائج التعلم؛ ففي مرحلة ما قبل الدورة، بلغت نسبة الإتقان الجماعي ١٦ فى المائة فقط، ثم ارتفعت إلى ٥٠ فى المائة بعد التدخل في الدورة الأولى، لتصل إلى ١٠٠ فى المائة في الدورة الثانية، متجاوزةً بذلك مؤشر النجاح المحدد بـ ٨٠ فى المائة. وعلاوة على ذلك، أبدى الطلاب نشاطاً وحماساً أكبر في عملية التعلم. وفي الختام، أثبت تطبيق المنهج التجريبي فعاليته في تعزيز نتائج التعلم في مادة العلوم الطبعية والإجتماعية لدى طلاب الصف الخامس في المدرسة الإبتدائية الإسلامية مؤسسة التربية الإسلامية.

الكلمات الرئيسية : *المنهج التجريبي، نواتج التعلم، العلوم الطبيعية والاجتماعية، البحث الإجرائي الصفي.*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan merupakan bagian dari upaya pembangunan nasional. Keberhasilan suatu bangsa tidak terlepas dari bagaimana pendidikan itu dilaksanakan. Dalam meningkatkan taraf pendidikanpun hendaknya ditunjang dari fasilitas yang memadai. Disamping itu juga dibutuhkan tenaga guru yang profesional dan metode mengajar yang tepat. Siring dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dinamis dan kreatif dalam menggunakan motode, sarana dan prasarana yang memadai sangat di perlukannya memicu peningkatan hasil belajar siswa di kelas.

Dalam proses belajar mengajar siswa di kelas guru memiliki peranan penting, karena merupakan ujung tombak keberhasilan proses belajar mengajar. Proses pembelajaran itu akan berkembang secara sempurna atau tercipta hasil optimal apabila guru maupun siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan penciptaan situasi dan kondisi baik itu dari segi metode, serupa dan prasarana yang tepat dalam proses pembelajaran akan mendororng siswa untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka mencapai hasil belajar yang di harapkan.

Hasil belajar adalah prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan prilaku yang bersangkutan[1] hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, dan keterampilan.[2]

---

[1] E. Mulyasa, *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan KepalaSekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 212.

[2] Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 5

Dari pernyataan di atas dapat penulis pahami bahwa yang disebut hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan di ukur dalam perubahan pengetahuan sifat dan keterampilan siswa setelah mengikuti pembelajran dalam waktu tidak menentu. Hasil belajar sangat penting baik bagi guru dan siswa karena hasil belajar itu akan menjadi tolak ukur kemampuam tindak belajar dan mengajar.

Upaya peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari peran seorang guru. Dalam hal ini untuk mencapai pembelajaran di butuhkan berbagai macam kreatifitas guru dalam membelajara kan siswanya. Seperti kecerdasan guru dalam menelaah kurikulum, menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelaaran (RPP), menggunajan starategi, metode,dan media yang tepat, serta mengelola kelas yang menyenangkan.

Salah satu kemampuam guru dalam merancang metode sangat dibutuhkan, karena tidak semua metode itu cocok untuk semua materi pelajaran. Ada metode yang cocok dengan materi pelajaran tertentu dan ada pula yang kurang sesuai. Sebagaimana di pertegas oleh Wina “keberhasilan inplementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru mnggunakan motode pembelajaran” pembelaran IPA dengan mengunakan motede yang tepat akan menumbuhkan ketertarikan dalam diri siswa akan pembelajaran IPAS yang dilaksanakan.

Fakta yang ditemukan penulis melalui kegiatan prasurvey terhadap guru bidang study IPAS kelas V SD Islam YLPI menunjukan hal yang

berbeda.[3] Banyak siwa yang kurang memperlihat rasa ketertarikan terhadap materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam karena dalam proses pembelajaran itu tidak melihat secara nyata konsep-konsep yang di ajarkan. Siswa kurang melihat hubungan antara materi IPAS dengan kehidupannya sehari-hari, sehingga siswa kurang tertarik untuk mempelajari IPAS. Pada akhirnya nilai-nilai kuis, ulangan harian siswa menunjukkan pencapaiaan hasil yang mengecewakan, terlihat dari 28 siswa hasil belajar cenderung rendah. Hal ini di tandai dengan banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Dalam hal ini juga masih terlihat banyak siswa siswa yang tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan materi sehingga ketika guru memberi kesempatan untuk bertanya siswa hanya diam, sementara siswa belum paham dengan materi. Kreativitas siswa dalam mengungkapkan pendapat atau bertanya di kelas pun juga masih belum terlihat. Melihat permasalahan-permasalahan di atas maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Solusi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.[4] Solusi pembelajaran yang digunakan yaitu dengan metode Eksperimenuntuk meningkatkan hasil belajar kelas ipa siswa kelas 5 SD

Guru yang profesional adalah guru yang mampu merencanakan program pembelajaran, melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar menilai kemajuan proses belajar mengajar dan memanfaatkan hasil penilaian

---

[3] Winasanjaya*, Strategi Pembelajaran BerorientasiStandar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 143.

[4] Hasil wawancara dengan guru bidang study IPA kelas V SD Islam Plus YLPI Marpoyan Damai.

kemajuan belajar mengajardan informasi lainnya dalam penyempurnaan proses belajar mengajar.[5] Dengan menerapakan tiga kompoen tersebut dalam kegiatan pembelajaran maka dapat berpengaruh terhadap pemahaman materi siswa. Setiap pembelajaran atau jalannya proses pendidikan memiliki tujuan.

Tujuan utama dalam proses pembelajaran adalah memperoleh hasil belajar dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil belajar merupakan komponen yang terakhir dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajara erat kaitannya dengan 3 aspek yaitu aspek kognitif (kemmpuan pemahaman pengetahuan), aspek afektif (kemampuan yang berhubungan dengan sikap) dan aspek psikomotorik (kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan siswa).[6]

Hasil belajar yang baik didapatkan dari pemahaman siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan sederhana dari adanya pembelajaran adalah dapat memberikan pengetahuan seluas-luasnya kepada siswa dan memberikan keterampilan kepada siswa sehingga setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa yang awalnya belum tahu menjadi tahu dan siswa yang awalnya belum terampil menjadi terampil. Dengan demikian kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara siswa dan guru menjadi proses pembelajaran yang bermakna dan berkualitas.[7]

---

[5] Umar Sidiq, *Etika & Profesi Keguruan* (Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018), hlm. 10.

[6] Subhayni dan Muhammad Iqbal, *Evaluasi Pengajaran dan Sastra Indonesia* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), hlm. 120.

[7] Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. ‖ *Jurnal Kependidikan Vol.* 1, no. 1 (2013), hlm. 24.

IPAS merupakan ilmu dalam bidang pendidikan yang didalamnya mengandung berbagai macam konsep materi pelajaran, sehingga peningkatan kualitas dan hasil belajar pada bidang ilmu ini merupakan hal yang utama. IPAS yang diterapkan pada SD berkaitan dengan kegiatan belajar yang seharusnya mampu memberikan kesempatan pada siswa untuk meningkatkan rasa ingin tahu terhadap materi IPAS yang sedang di pelajari.

Dengan munculnya rasa ingin tahu ini dapat membantu untuk mengembangkan kemampuan bertanya dan berfikir secara ilmiah, sehingga siswa juga dapat mencari tahu jawaban atas pertanyaan pertanyaan yang muncul dari fikiran mereka terhadap fenomena alam berdasarkan bukti nyata[8].Seperti yang kita ketahui bahwa mata pelajaran IPAS sangat penting diajarkan pada anak usia SD, terutama untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara ilmiah seperti yang telah dijelaskan di atas. Selain itu IPAS dapat membuat siswa mengetahui tentang hal-hal apa saja yang ada di lingkungan tempat tinggalnya dan dapat menghubungkan fenomena alam yang ada dengan materi yang sedang dipelajari.

B. Penegasan Istilah

1. Metode Eksperimen

   Metode Eksperimen adalah sebuah Metode percobaan yang sesuai untuk pembelajaran sains karena metode eksperimen mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan

[8] Gede Astawan dan I Gusti Ayu Tri Agustina, *Pendidikan IPA Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4. 0* (Bali: Nilacakra).

berfikir dan kreativitas secara optimal.[9] Jadi metode eksperimen ini adalah metode pembelajaran yang diawali dengan kegiatan percobaan sederhana sebagai pemantik minat dan pemahaman siswa terhadap materi IPA. Dengan menggunakan metode eksperimen ini, diharapkan minat belajar siswa semakin meningkat.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah "kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, strategi kognitif yang baru dan diperoleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu suasana atau kondisi pembelajaran". Hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai yang dicapai oleh peserta didik berupa skor atau nilai.

Penguasaan istilah dalam pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) sangat penting karena:

a. Mempermudah Komunikasi: Istilah yang tepat membantu siswa dan guru berkomunikasi dengan jelas dan efektif tentang konsep-konsep ilmiah.
b. Meningkatkan Pemahaman: Memahami istilah-istilah kunci dalam IPAS membantu siswa memahami konsep-konsep yang lebih kompleks dan abstrak.
c. Membangun Fondasi Pengetahuan: Penguasaan istilah membentuk dasar pengetahuan yang kuat untuk mempelajari topik-topik yang lebih lanjut

[9] Schoenher. *Starter Experiment Aproach*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1996), hlm.128

dalam IPAS.

d. Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis: Dengan memahami istilah-istilah ilmiah, siswa dapat menganalisis dan mengevaluasi informasi dengan lebih baik.
e. Mempersiapkan untuk Karir Ilmiah: Penguasaan istilah ilmiah sangat penting bagi siswa yang ingin mengejar karir di bidang ilmiah atau teknologi.

Guru dapat membantu siswa menguasai istilah-istilah IPAS dengan cara:

a. Menggunakan istilah-istilah ilmiah dalam konteks yang relevan
b. Menyediakan definisi yang jelas dan contoh-contoh konkret
c. Mengadakan kuis atau permainan yang melibatkan penggunaan istilah-istilah ilmiah
d. Mendorong siswa untuk menggunakan istilah-istilah ilmiah dalam diskusi dan presentasi

Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep IPAS dan meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan istilah-istilah ilmiah.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi bahwa faktor yang menyebabkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa kelas 5 sd adalah:

a. Siswa mengalami kebosanan dalam belajar dan sulit untuk menguasai materi yang diajarkan karena siswa hanya belajar dari teori tanpa peraktek langsung.
b. Banyak siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung.
c. Penggunaan metode dari guru yang kurang bervariasi.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, masalah yang akan diteliti dibatasi pada penggunaan metode eksperimen dan hasil belajar yang masih rendah pada mata pelajaran IPAS siswa kelas 5 SD Islam Plus YLPI Marpoyan Damai tahun pelajaran 2025/ 2026.

3. Rumusan Masalah

Bersadarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah dengan menggunakan metode eskprimen dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas 5 SD Islam Plus YLPI Marpoyan Damai tahun pelajaran 2025/ 2026".

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Peneltian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas 5 SD Islam Plus YLPI Marpoyan Damai tahun pelajaran 2025/2026.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitiaan tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

Dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

a. Bagi Peneliti

Untuk menembah pengetahuan dan wawasan sebagai bekal nantinya menjadi seorang guru yang berkompeten dalam bidangnya.[10]

b. Bagi Siswa

1) Metode eksprimen dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau keimpulan berdasarkan percobaannya.
2) Dengan menggunakan metode eksprimen dalam pelajaran IPAS tentang cahaya dan sifat sifatnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi guru

1) Memperoleh wawasan dan pengalaman dalam melakukan perencanaan dan pelaksana dalam pembelajaran IPAS yang telah lebih kreatif dan efektif
2) Menambah pengetahuan tentang metode eksprimen sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

[10] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 84.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Eksperimen

a. Pengertian Eksperimen

Metode eksperimen adalah cara pengajaran dimana guru dan murid bersama-sama melakukan suatu latihan atau percobaan untuk mengetahui pengaruh dari suatu aksi Eksperimen adalah percobaan untuk membuktikan suatu pernyataan atau hipotesis tertentu. Eksperimen bisa dilakukan pada suatu laboratorium atau di luarlaboratorium, pekerjaan eksperimen mengandung makna belajar untuk berbuat, karena itu dapat dimasukkan kedalam metode pembelajaran.[11]

Penggunaan metode eksperimen dalam proses pembelajaran adalah apabila seorang siswa dalam melakukan suatu percobaan setiap proses dan hasil percobaan itu diamati oleh setiap siswa untuk membuktikan sendiri suatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari, misalnya: setiap bangku siswa diletakkan segelas air, kemudian dalam gelas itu dimasukkan sesendok gula. Hasil dari percobaan tersebut adalah gula itu melarut dan menghilang di dalam air, sedangkan zatnya teta pada.[12]

---

[11] M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 45.

[12] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran,* (Bandung: Alfabeta 2011), hlm. 220.

Dalam proses belajar mengajar dengan metode eksperimenini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek, keadaan atau proses sesuatu. Peranguru dalam metode eksperimen ini sangat penting, khususnya berkaitan dengan ketelitian dan kecermatan sehingga tidak terjadi kekeliruan dan kesalahan dalam memaknai kegiatan belajar dan mengajar.

Metode eksperimen banyak digunakan sejak zaman dahulu. Semuahasil penemuan baru banyak diperoleh dengan jalan eksperimen. Metode eksperimen dalam Islam sering digunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama. Nabi Muhammad mengajarkan masalah praktek ibadah memakai metode eksperimen.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan suatu percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri mengenai suatu objek, keadaan, atau proses sesuatu.

b. Tujuan Eksperimen

Model ini merupakan model yang sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Model ini juga memberikan kesempatan bagi siswa agar lebih bisa bekerjasama secara aktif dengan guru atau

dengan temannya. Dan model pembelajaran ini juga lebih menekan kan kepada kerja sama siswa dalam mempraktekkan keterampilan tertentu

Tujuan yang dapat diambil dari pemakaian metode ksperimen adalah sebagai berikut:

1) Penggunaan metode ekserimen kepada siswa dapat membuktikan sendiri hukum-hukum dan teori yang berlaku.
2) Peserta didik dapat pula dengan usahanya sendiri memenuhi hukum-hukum baru, terutama yang berhubungan dengan hukum alam. Penggunaan metode eksperimen kepada siswa memiliki pengetahuan, pengalaman dan pengertian yang lebih jelas.[13]

c. Langkah-Langkah Penerapan Metode Eksperimen

Ramayulis menjabarkan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menerapkan metode eksperimen adalahsebagai berikut:

1) Menerangkan tujuan eksperimen.
2) Membicarakan terlebih dahulu masalah mana yang penting didahulukan dan mana yang harus dikemudiankan pelaksanaannya.
3) Sebelum eksperimen dilaksanakan terlebih dahulu pendidik harus menetapkan alat-alat mana yang diperlukan, langkah-

[13] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 317.

langkah apa yang harus ditempuh, hal-hal apa yang harus dicatat, dan variabel-variable mana yang harus dikontrol.

4) Setelah eksperimen berakhir pendidik harus mengumpulkan laporan mengenai eksperimen tersebut, mengadakan Tanya jawab tentang proses, dan melaksanakan tes untuk menguji pengertian peserta didik.[14]

Berdasarkan penjelasan langkah-langkah tersebut, maka guru harus membimbing siswa dalam melakukan proses percobaan, hal ini dimaksudkan agar selama proses percobaan tidak ada kesalahan atau kekeliruan yang akan mengakibatkan hasil yang dicapai kurang maksimal.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Eksperimen

Ramayulis mengemukakan, kelebihan dari metode eksperimen adalah sebagai berikut:

1) Menambah keaktifan siswa untuk berbuat dan memecahkan sendiri suatu permasalahan
2) Pelaksanaan langkah-langkah tersebut dengan cara berfikir ilmiah, sehingga pengetahuan dan pengertian siswa menjadi lebih luas.

Armai Arief mengemukakan, kelebihan dari metode eksperimen adalah sebagai berikut:

[14] *Ibid*. hlm. 318

1) Dapat melaksanakan metode ilmiah dengan baik.
2) Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena mereka ikut serta berperan secara langsung.

Berdasarkan kelebihan tersebut, metode eksperimen dapat membuat siswa leih aktif, karena siswa dapat membuktikan sendiri teori yang didapat dari guru atau buku berdasarkan percobaan yang dilakukan, sehingga pengetahuaan siswa semakin luas.

e. Kelemahan Metode Eksperimen

Kelemahan-kelemahan metode eksperimen adalah sebagai berikut:

1) Bahan pelajaran tidak semua dapat dieksperimenkan, hal ini terus diperhatikan oleh guru ketika akan menggunakan metode eksperimen.
2) Siswa yang terlalu muda atau sedikit sekali pengalamannya tidak akan dapat melaksanakan eksperimen secara baik.[15]

Kelemahan kelemahan metode eksperimen adalah sebagai berikut:

1) Metode eksperimen lebih sesuai dengan bidang-bidang sains dan teknologi.
2) Metode eksperimen memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan mahal.

[15] *Ibid*. hlm 319

3) Metode eksperimen menuntut ketelitian, keuletan dan ketabahan.

4) Percobaan yang dilakukan tidak selalu memberikan hasil yang mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada di luar jangkauan kemampuan atau pengendalian.[16]

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil dari proses belajar yang berupa perubahan tingkah laku atau peningkatan mental peserta didik berupa dampak pengajaran dan dampak pengiringan.[17] Dampak pengajaran itu hasil yang dapat di ukur seperti tertulis dalam angka raport atau angka dalam ijazah. Dampak pengiringan adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain. Hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melalui kegiatan belajar.[18]

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar merupakan apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.[19] Sedangkan menurut Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai

---

[16] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi BelajarMengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hlm. 50

[17] Dimyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumu Aksara 2007), hlm 113

[18] Mulyono Abdurrahman, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm 67.

[19] Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumu Aksara 2007), hlm. 30.

hasil belajar, kalau dilihat pengertian lebih luas mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.[20]

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas dapat diambil sebuah pemahaman bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang di peroleh individu, dari suatu proses belajar. Hasil belajar pada siswa dapat ditandai dengan kemampuan penguasaan materi, nilai yang baik, kemampuan memecahkan masalah kemampuan berinteraksi, dan perubahan tingkah laku. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

b. Ciri-ciri Hasil Belajar

Adapun hasil belajar meliputi pemahaman konsep *(aspek kognitif),* keterampilan proses *(aspek psikomotorik)* dan sikap siswa *(aspek afektif)*. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang disajikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa mampu memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang

[20] Nana Sudjana. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 3.

dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang dilakukan.

Konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Jadi, konsep ini merupakan sesuatu yang telah melekat dalam hati seseorang dan tergambar dalam pikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Dimensi kognitif ialah kemampuan yang berkaitan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, seperti pengetahuan komprehensif, aplikatif, sintesis, analisis, dan pengetahuan evaluatif.[21]

2) Keterampilan Proses

Usman dan Setiawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan metal, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil terrtentu, termasuk kreativitasnya.

3) Sikap

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek responsfisik. Jadi, harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental

[21] *Ibid*. hlm 320

saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya.

Dimensi afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Ada lima tingkat afeksi dari yang paling sederhana ke yang kompleks, yaitu kemauan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, serta ketekunan dan ketelitian.[22]

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, namun secara garis besar dibagi menjadi 3 faktor yaitu fakor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor-faktor tersebut dapat diuraikan antara lain sebagai berikut :

a. Faktor ini terdiri dari :
    1) Aspek fisiologis, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang bersifat jasmaniah.
    2) Aspek psikologis, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang bersifat rohaniah, seperti inteligensi siswa, sikap siswa, bakat, minat dan motivasi siswa
b. Aspek psikologis, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang bersifat rohaniah, seperti inteligensi siswa, sikap siswa, bakat, minat dan motivasi siswa
    1) Lingkungan sosial, lingkungan ini terdiri dari orang tua, keluarga, guru, teman dan masyarakat.

[22] *Ibid*. hlm 320

2) Lingkungan non sosial, terdiri dari ruang tinggal, alat alat belajar, gedung sekolah, keadaan cuaca dan waktu belajar.

c. Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses belajar materi tertentu.[23]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa dan faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses belajar materi tertentu.[24]

3. Konsep IPAS

a. Pengertian Konsep IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.[25]

Ilmu pengetahuan alam atau disebut (IPAS) sering disebut dengan singkatan sebagai sains, sains berasal dari kata latin *scientia* yang berarti pengetahuan, pengertian ilmu yang merujuk kepada studi

[23] Ahmad Susanto. *Teori Belajar& Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Mediagrup, 2013). hlm. 9

[24] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006). hlm. 5

[25] Kemendikbudristek, *Capaian Pembelajaran IPAS*, hlm. 2

sistematis, pengetahuan yang teroganisasi, dan pengetahuan teoritis. Biasanya, sains atau ilmu yang mempunyai makna yang merujuk pada pengetahuan yang berada dalam system berpikir dan konsep dalam system tersebut. Adapun system pengetahuan ini di bangun dengan kesadaran kognitif, meliputi semua kegiatan pengamatan dan analisis ditambah dengan serangkaian percobaan di laboratorium untuk memperkuat kerangka sistem dan pemahaman yang lebih komprehensif.[26]

Sains adalah cabang ilmu pengetahuan yang memiliki banyak ciri dan perbedaan, perbandingan dengan disiplin ilmu lain. Menurut kamus Oxford, mengartikan sains sebagai cabang ilmu pengetahuan yang melibatkan memperhatikan dan bereksperimen yang bersis temterhadap fenomena alam. Menurut Abruscato, sains yaitu satu set proses dimana seseorang dapat diukur berdasarkan pengetahuan tentang dunia ini, satu set pengetahuan yang diperolehmelalui proses-proses saintifik dan nilai-nilai saintifik.

Berdasarkan teori yang di kemukakan oleh Murdiek dan Ros (dalam buku pengembangan pembelajaran sains) konsep adalah gambaran mental dari objek, proses yang digunakan akal-akal budi untuk memahami hal-hal lain. Konsep adalah sesuatu yang sangat luas yang menunjukan ciri-ciri objek yang bersangkutan. Konsep

[26] SurjaniWonorahardjo, *Dasar Sains Sadar Sains,* (Jakarta: Andi, 2003) , hlm. 12

membantu kita mempelajari sesuatu yang baru dengan lebih luas dan lebih maju.[27]

Khususnya penguasaan oleh siswa terhadap pembelajaran IPA sebagai Penguasaan konsep hakikat sains diartikan sebagai kemampuan menguasai terhadap produk, proses dan sikap ilmiah yang dikembangkan dalam IPA. Sebuah kegiatan pembelajaran di kelas. Penguasan konsep hakikat sains oleh siswa diarahkan kepada kemampuan intlektual siswa terhadap konsep hakikat sains yang mengandung unsur sains sebagai produk, sains sebagai proses, dan sains sebagai sikap. Penguasaan konsep IPA dapat diartikan sebagai kemampuan kognitif siswa dalam memahami dan menguasai konsep konsep sains melalui suatu fenomena, kejadian, objek atau kegiatan yang berkaitan dengan materi IPA. Dari definisi-definisi ini dapat disimpukan bahwa konsep adalah suatu gagasan atau buah pemikiran seseorang berdasarkan pengalaman terhadap suatu objek atau kejadian yang bersifat abstrak dan dijelaskan dengan kata-kata sendiri. Dengan demikian untuk memahami konsep yang lebih tinggi tingkatannya perlu pemahaman yang benar terhadap konsep dasar yang membangun konsep tersebut konsep tersebut adalah konsep IPAS kelas 5 SD Islam Plus YLPI Marpoyan Damai tahun pelajaran 2025/2026.

[27] Aziz Nordin, Lin Hui Ling, "Hubungan Sikap Terhadap Mata Pelajaran Sains DenganPenguasaanKonsep Asas Sains Pelajar Tingkat Dua" *Jurnal Of Scenci&Mathematikes Education*, Vol. 2 (Juni 2011) hlm. 59

b. Pembelajaran Sains

Sains sebagai bidang ilmu alamiah, dengan ruang lingkup zat dan energi, baik yang terdapat pada makhluk hidup maupun tak hidup, lebih banyak mendiskusikan tentang alam sepertifisika, kimia, dan biologi 38. Berdasarkan pengertian sains dan bagaimana anak membangun pengetahuannya maka aktivitas belajar sains di sekolah perlu memperhatikan pembentukan pengetahuan dalam bentuk siswa. Perlu diingat bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran seorang (guru) kepada orang lain (siswa). Siswa sendirilah yang harus mengartikan apa yang telah diajarkan oleh guru menyesuaikan terhadap pengelaman-pengalaman mereka.[28] Pada kondisiini guru berperan sebagai mediator dan fasilitator yang membantu proses belajar murid berjalan dengan baik.

c. Penerapan Konsep Sains

Pada setiap pertumbuhan dan perkembangan anak memiliki karakteristik yang berbeda dalam melakukan kegiatan sains, namun yang penting kita ketahui adalah bahwa semua kegiatan sains hendaknya dapat menstimulasi pemahaman dan kegiatan belajar kognitif anak dan harus dapat merangsang aspek perkembangan lainnya. Seperti kita ketahui anak-anak belajar sains tidak perkataan tetapi dengan perubahan dan tindakan nyata mereka senang dan ingin

[28] Umi Hasana. 2014, *Peningkatan Pemahaman Konsep Sederhana Melalui Percobaan Sains Pada Anak Kelompok B3 TK ABA 02 Cilacap Jawah Tengah*, (Jawa Tengah: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta,) hlm. 9.

membuat penemuan-penemuan yang mereka ciptakan sendiri yang tidak terjadi secara kebetulan jika mendapat kesempatan untuk menjelajahi dunia sekitarnya maka ia akan melakukan dengan penuh rasa keinginan yang besar, oleh karena itu kita harus membantunya dengan mendorong rencana aktifitas sains dari yang sederhana menuju ketingkatan yang komplek melalui pengalaman sehari-hari yang nyata dan sederhana.

B. Penelitian Relavan

Untuk mendukung penelitian ini, berikut ini disajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang sudah dilakukan diantaranya

sebagai berikut:

1. Agus sulaeman meneliti dengan judul metode quasi eksperimen dengan melakukan pretes dan postes dua kelompok. Jenis metode penelitian eksperimen ini menggunakan disain penelitian Nonequivalent Control Group Design. Dimana kelas eksperimen yang diberi perlakuan dan kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Nonequivalent Control Group Design ini hampir sama dengan pretest dan postest kontrol group desain, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara random. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Teknik analisis data dimulai dari uji normalitas, uji homogenitas, dan dilanjutkan uji hipotesis. Terdapat

perbedaan hasil belajar menulis teks berita antara siswa yang diberi model pembelajaran examples non-examples dengan siswa y Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI di SD Negeri Keraton Kota Baubau yang berjumlah 19 siswa.[29]

2. A Muh Ali meneliti dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Metode Eksperimen Kelas VI Sekolah Dasar Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada tema tokoh dan penemuan dengan menggunakan metode eksperimen di kelas VI SD Negeri Keraton Kota Baubau. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI di SD Negeri Keraton Kota Baubau yang berjumlah 19 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes hasil belajar siswa, observasi siswa, dan observasi guru. Hasil pra siklus siswa yang mencapai nilai standar yaitu 6 siswa dan yang belum mencapai nilai standar yaitu 13 siswa dengan nilai rata-rata kelas 55, 26. Hasil belajar siswa yang mencapai nilai standar pada siklus I yaitu 9 siswa dan yang belum mencapai nilai standar yaitu 10 siswa dengan nilai rata-rata kelas 57, 36. Hasil belajar siswa yang mencapai nilai standar pada siklus II yaitu 16 siswa dan yang belum mencapai nilai standar yaitu 3 siswa dengan nilai rata-rata kelas 71, 57. Hasil ini membuktikan bahwa penggunaan metode eksperimen dapat

[29] Agus Sulaeman. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Examples Non-Examples terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batuatas Tahun Pelajaran 2019/2020*. hlm. 15.

meningkatkan hasil belajar IPAS kelas VI pada tema tokoh dan penemuan di SD Negeri Keraton Kota Baubau.[30]

3. Dina rahmawati meneliti dengan judul Analisis Pemanfaatan Metode Eksperimental dalam Mengembangkan Keterampilan Sains pada Anak Usia Dini penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan metode eksperimen dalam mengembangkan keterampilan sains pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review untuk menggali dan menganalisis hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana metode eksperimen dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan anak usia dini, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapannya. Hasil dari berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode eksperimen dapat mendorong anak untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep sains. Metode ini juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan observasi, analisis, dan pemecahan masalah anak. Analisis tematik digunakan untuk mengkategorikan dan mengelompokkan temuan-temuan dari literatur yang ada, sehingga dapat disusun sintesis mengenai pengaruh metode eksperimen terhadap perkembangan keterampilan sains pada anak.[31]

---

[30] Ali, A. M. 2018. *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Metode Eksperimen Kelas VI Sekolah Dasar*. hlm. 45.

[31] Dina Rahmawati. 2022. *Analisis Pemanfaatan Metode Eksperimental dalam Mengembangkan Keterampilan Sains pada Anak Usia Dini*. hlm. 88.

4. Nurul solikati meneliti dengan judul Peningkatan Prestasi Belajar IPAS Materi Rangkaian Listrik Sederhana dengan Metode Eksperimen Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan prestasi belajar mengenai rangkaian listrik sederhana. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan Metode Eksperimen. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindkan kelas (PTK). Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: Pembelajaran dengan metode eksperimen memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (64%), siklus II (77%), siklus III (86%).[32]

C. Kerangka Berfikir

Dalam kegiatan pembelajaran dikelas seorang pendidik memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas belajar didalam kelas, baik pengguanan metode belajar maupun penggunaan media pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih berminat untuk terus mengikuti perkembangan pembelajaran dan tidak merasa jenuh dengan sistem dan metode yang digunakan oleh guru. Dalam hal ini media pembelajaran sangat diperlukan oleh siswa. Pengadaan media ajari sekolah sangat dibutuhkan agar tercapainya hasil belajar yang lebih efektif.

[32] Nurul Solikati. 2022. *Peningkatan Prestasi Belajar IPAS Materi Rangkaian Listrik Sederhana dengan Metode Eksperimen*. hlm. 30.

D. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat keberhasilan dari Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu Proses Belajar Mengajar (PBM). Indikator kinerja terbagi atas:

1. Indikator Kinerja Guru
    a. Guru mangajukan pertanyaan, mengaitkan topik yang di bahas dengan pengalaman siswa,mendorong siswa untuk mengingat pengalaman sehari-hari.
    b. Guru membentuk kelompok,memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil secara mandiri.
    c. Guru mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri, meminta bukti dan klarifikasi penjelasan siswa serta memandu diskusi
    d. Guru mengingatkan siswa pada pejelasan alternatif dan mempertimbangkan data bukti saat mereka mengeksplorasi situasi baru.
    e. Guru mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam hal penerapan konsep baru, mendorong siswa melakukan evaluasi baru, mendorong siswa memahami kekurangan/kelebihannya.
2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa
    a. Siswa tidak berbicara sendiri ketika guru mengajar.
    b. Siswa tidak mengantuk saat guru mengajar.
    c. Siswa tidak bermain sendiri ketika guru mengajar

d. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru
e. Siswa bertanya kepada guru jika tidak bias menjawab soal
f. Siswa selalu maju didepan kelas jika disuruh guru.
g. Siswa merasa senang belajar dengan menggunakan metode eskprimen.
h. Siswa mengerjakan tugas dalam kelompok dan saling membantu antar anggota kelompok.
i. Siswa berusaha menjelaskan tentang apa yang belum dipahami siswa yang lain.
j. Siswa menulis hasil diskusi kelompok pada lembar kertas.

3. Indikator Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar dilakukan dalam rangka untuk mengetahui seberapa besar penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang mereka kuasai. Dalam mengukur ketuntasan belajar ini sangat dipengaruhi waktu dan pendekatan yang dikondisikan untuk mereka, sehingga mereka dapat mengeksplorasi pengetahuannya kemampuannya dan kreatifitasnya dalam memahami pelajaran yang diberikan.

Seberapa tahap penguasaan pelajaran yang mereka terima tergantung seberapa besar kualitas waktu yang digunakan oleh siswa dalam belajar secara konsisten dan berkeninambungan. Menurut Bloom, bahwa pembelajaran tuntas adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang difokuskan pada penguasaan dan pemahaman terhadap pelajaran diberikan. Dengan demikian dalam pembelajaran

tuntas dibutuhkan ketekunan dalam menggunakan kesempatan belajar, sehingga proses belajar menjadi berkualitas. mengukur

4. Indikator Hasil Belajar

Untuk tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran IPAS melalui penerapan metode eksperimen, diperlukan indikator hasil belajar yang mencakup berbagai dimensi kompetensi. Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan pada Bab II, hasil belajar tidak hanya dinilai dari perolehan skor kognitif semata, namun juga melibatkan perubahan perilaku pada ranah afektif dan keterampilan pada ranah psikomotorik. Indikator-indikator ini berfungsi sebagai acuan dalam penyusunan instrumen penelitian, baik berupa tes tertulis maupun lembar observasi aktivitas di kelas. Adapun rincian indikator hasil belajar yang digunakan sebagai tolok ukur dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.1 Indikator Hasil Belajar

No	Jenis Indikator	Kriteria Keberhasilan	Sumber Data
1	Kinerja Guru	Guru mampu melaksanakan seluruh langkah metode eksperimen dengan kategori Sangat Baik/Tinggi**.**	Lembar Observasi Guru
2	Aktivitas Siswa	Siswa terlibat aktif dalam proses percobaan dengan kategori Sangat Aktif/Tinggi**.**	Lembar Observasi Siswa
3	Ketuntasan Individu	Siswa dikatakan tuntas apabila mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan.	Tes Hasil Belajar
4	Ketuntasan Klasikal	Penelitian dianggap berhasil jika minimal 80% dari jumlah total siswa di kelas mencapai nilai tuntas.	Analisis Data Tes